

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya sistematis dalam menentukan, menganalisa dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang terkait dengan gejala yang ada. Sebuah penelitian yang memenuhi kaedah ilmu harus memperhatikan prosedur dan aturan yang berlaku, yaitu mencakup penggunaan metode secara tepat sehingga hasil penelitian akan menjadi penelitian ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2013, hlm. 18), mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk menempatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Atas dasar hal-hal tersebut maka peneliti berusaha untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 34) menyatakan bahwa *“survey research studies large and small population by selecting and studying sample chosen from population to discover relative incident, distribution, and interrelations of sociological and psychological variables”*.

Neuman W. Lawrence (2003) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Sugiyono (2013, hlm 35) mengemukakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk

menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan metode tersebut, maka yang menjadi subyek penelitian adalah mutu sekolah, sedangkan obyek penelitian adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Cimahi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Cimahi, Jawa Barat.

C. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm 62) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini dilakukan terhadap 35 buah sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Cimahi yang terdiri dari 35 Kepala Sekolah dan 464 guru.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah populasi penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Kepala Sekolah dan Guru SD & MI di Kota Cimahi

No.	Variabel	Unit Analisis	Responden
1	Mutu Sekolah	35 SD/MI	
2	Kepala Sekolah SD/MI	35 Kepala Sekolah SD/MI	35
3	Kinerja Guru	SD Plus Nurul Aulia	18
		SD IT Cipta Cendikia Indonesia	18
		SD Semesta Hati	10
		SD IT Al-Maqom	18
		SD Langensari	4
		SD Makedonia	10
		SD Plus Al-Furqon	11
		SD Hikmah Teladan	18
		SD IT Al-Kautsar	15
		SD Kreatif Harapan Bangsa	11
		SD Plus Darussurur Al-Yahya	23
		SD Budi Luhur	19
		SD Kartika XIX-2	12
		SD Kartika XIX-4	5
		SD Kartika XIX-5	17
		SD Juara	11
		SDK Penabur	6
		SD IT Uswatun Hasanah	6
		SD IT Nur Al-Rahman	18
		MI Al-Farisy	15
		MI Roudhotul Ilmi	9
		MI Asih Putra	9
		MI Cimindi I	8
		MI Cimindi 2	8
		MI Ar-Riyadl	15
		MI Al-Hidayah	14
		MI Layyina	8
		MI Nurul Falah	13
		MI Sadarmanah	16
		MI Baiturrahim	11
		MI Cerdas Nurani	12
		MI Cahaya	12
		MI Miftahul Huda	8
MI Nurul Huda	12		
MI Rayadhul Mahirin	9		
Total responden		464	

Ine Sagita, 2016

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Departemen Pendidikan Kota Cimahi)

D. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013, hlm 63) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berhubung populasi dari setiap sekolah jumlahnya berbeda-beda maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel proposional (proportional sampling).

Menurut Arikunto (2010, hlm 182) sampel proposional adalah teknik pengambilan sampel proporsi atau sampelimbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Oleh karena itu dalam proses penarikan sampel dilakukan dua tahapan penelitian, yaitu:

1. Mencari jumlah sampel keseluruhan dari populasi.

Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik random sampling, dimana dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” seluruh subyek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. (Arikunto, 2010, hlm 177). Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Issac & Michael (Sugiyono, 2013, hlm. 68) sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat (5% = 3,841)

N = Jumlah populasi

Ine Sagita, 2016

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P = Peluang benar (0.5)

Q = Peluang salah (0.5)

D = Perbedaan antara rata-rata (0.05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka proses penarikan sampel secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \times 464 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (4.285 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{3,841 \times 4.285 \times 0,25}{(0,0025 \times 463) + (3,841 \times 0,25)} \\
 &= \frac{445,556}{(1,1575) + (0,96025)} \\
 &= \frac{445,556}{(1,1575) + (0,96025)} \\
 &= \frac{445,556}{2,11775} \\
 &= 210,391 = 210
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel keseluruhan sebesar 210 responden.

2. Mencari jumlah sampel pada masing-masing sekolah.

Setelah memperoleh jumlah sampel secara keseluruhan, maka tahap selanjutnya adalah mencari jumlah sampel pada masing-masing sekolah. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik proportional sampling (Arikunto, 2010, hlm. 182) sebagai berikut:

Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif,

pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Adapun rumus yang digunakan adalah dengan mengutip pendapat Sugiyono (2013, hlm. 68) yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-i

N_i = Ukuran stratum ke-i

N = Ukuran populasi

d^2 = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Berdasarkan rumus tersebut maka rincian perhitungan sampel setiap sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Setiap SD & MI di Kota Cimahi

No	Nama Sekolah	Perhitungan	Sample
1	SD Plus Nurul Aulia	18 : 464 x 210	8
2	SD IT Cipta Cendikia Indonesia	18 : 464 x 210	8
3	SD Semesta Hati	10 : 464 x 210	5
4	SD IT Al-Maqom	18 : 464 x 210	8
5	SD Langensari	4 : 464 x 210	3
6	SD Makedonia	10 : 464 x 210	5
7	SD Plus Al-Furqon	11 : 464 x 210	6
8	SD Hikmah Teladan	18 : 464 x 210	8
9	SD IT Al-Kautsar	15 : 464 x 210	8
10	SD Kreatif Harapan Bangsa	11 : 464 x 210	6
11	SD Plus Darussurur Al-Yahya	23 : 464 x 210	10
12	SD Budi Luhur	19 : 464 x 210	9

13	SD Kartika XIX-2	12 : 464 x 210	5
14	SD Kartika XIX-4	5 : 464 x 210	2
No	Nama Sekolah	Perhitungan	Sample
15	SD Kartika XIX-5	17 : 464 x 210	8
16	SD Juara	11 : 464 x 210	5
17	SDK Penabur	6 : 464 x 210	3
18	SD IT Uswatun Hasanah	6 : 464 x 210	3
19	SD IT Nur Al-Rahman	18 : 464 x 210	8
20	MI Al-Farisy	15 : 464 x 210	7
21	MI Roudhotul Ilmi	9 : 464 x 210	5
22	MI Asih Putra	9 : 464 x 210	5
23	MI Cimindi I	8 : 464 x 210	5
24	MI Cimindi 2	8 : 464 x 210	5
25	MI Ar-Riyadl	15 : 464 x 210	7
26	MI Al-Hidayah	14 : 464 x 210	6
27	MI Layyina	8 : 464 x 210	4
28	MI Nurul Falah	13 : 464 x 210	6
29	MI Sadarmanah	16 : 464 x 210	7
30	MI Baiturrahim	11 : 464 x 210	5
31	MI Cerdas Nurani	12 : 464 x 210	6
32	MI Cahaya	12 : 464 x 210	5
33	MI Miftahul Huda	8 : 464 x 210	4
34	MI Nurul Huda	18 : 464 x 210	8
35	MI Rayadhul Mahirin	15 : 464 x 210	7
Total Sampel			210

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna setiap variabel yang ingin diteliti sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Berikut ini adalah definisi operasional dari setiap variabel penelitian, yaitu seperti penjelasan dibawah ini:

1. Mutu Sekolah (Y)

Pengertian mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang bersifat *tangible* atau *intangibile*. Rowley (dalam Abdul Hadis, 2010. hlm 77)

mengartikan mutu sekolah adalah dimana seluruh kebijakan, sistem dan proses yang diarahkan untuk memastikan pemeliharaan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, misalnya melalui desain pembelajaran, pengembangan staf dan memanfaatkan umpan balik dari siswa, guru dan staf. Sedangkan menurut Sallis (2010, hlm. 51) dikatakan bahwa mutu sekolah adalah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Ridwansyah (2012) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan maka mutu sekolah mengacu pada input, proses pendidikan dan hasil pendidikan, dimana dilihat pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa mutu sekolah adalah proses untuk memastikan kualitas dari sekolah yang diarahkan pada kualitas siswa oleh karena adanya pola kepemimpinan, kualitas pengajaran guru serta hal-hal lainnya yang mendukung hasil pendidikan serta bagaimana sekolah dapat mempertahankan prestasi yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Dari beragam dimensi yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa mutu sekolah dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator berikut ini, yaitu : (1) *tangibles* (fisik); (2) *empathy* (empati); (3) *reliability* (ketepatan); (4) *responsiveness* (kemampuan menanggapi); (5) *assurance* (jaminan).

2. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Menurut Rivai & Mulyadi (2011, hlm. 2) dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Wahab (2008, hlm. 89) mengatakan bahwa keberhasilan seorang

pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan dan strategi kepemimpinannya. Rivai (2011, hlm. 128) mengatakan bahwa perilaku pemimpin berarti bahwa seorang pemimpin harus bisa menggerakkan para guru dan *stakeholders* yang terlibat didalamnya dengan cara memberikan inspirasi pada bawahannya dalam menyelesaikan tugasnya serta dapat memperlihatkan bagaimana cara mengerjakan suatu pekerjaan, menjalankan kewajiban dan memperbaiki kegagalan hingga tercapainya tujuan sekolah.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses mempengaruhi untuk tercapainya tujuan sekolah oleh karena pemimpin dapat memberikan memberikan contoh dan inspirasi berdasarkan perilakunya terhadap para bawahannya serta *stakeholders* yang terlibat dibawahnya saat menyelesaikan tugas-tugas, menjalankan kewajiban bahkan cara memperbaiki suatu kegagalan.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis merangkum perilaku kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan lima dimensi, yaitu: (1) perilaku teknis; (2) perilaku hubungan antar manusia; (3) perilaku edukasional; (4) perilaku simbolik; (5) perilaku kultural.

3. Kinerja Guru (X2)

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik hingga menjadi manusia yang berkualitas dan dapat mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara maksimal. Menurut Solihah (2014, hlm. 54) mengatakan kinerja guru merupakan semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru yang pada dasarnya lebih berfokus pada perilaku guru dalam pekerjaannya. Djojonegoro (1998) mengatakan bahwa guru

yang bermutu mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Kinerja guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Menurut Usman (dalam Sagala, 2009, hlm. 41) mengatakan bahwa kinerja guru meliputi: (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan; (2) menguasai bahan pengajaran; (3) kemampuan menyusun program pengajaran; dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan respon para guru dalam melaksanakan, menyelesaikan tugasnya dan menghadapi tugas yang dibebankan kepadanya secara bertanggung jawab sehingga dapat mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis merangkum kinerja guru berdasarkan empat dimensi, yaitu (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; (4) kompetensi profesional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan menggali informasi terkait data dari permasalahan yang diteliti. Berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut maka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Oleh karena itu ketepatan dalam menggunakan teknik pengumpulan data sangat menentukan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian.

Menentukan teknik pengumpulan data sangat tergantung pada variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dalam hal penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*

dengan lima alternatif jawaban. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2010, hlm. 162).

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisisnya adalah semua komponen yang mempengaruhi mutu sekolah. Sedangkan yang menjadi respondenya adalah kepala sekolah dan guru-guru yang ada di beberapa sekolah dasar swasta dan madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu daftar pertanyaan diajukan kepada kepala sekolah dan guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang menyangkut mutu sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah dasar swasta dan madrasah ibtidaiyah di kota Cimahi.

Tabel 3.3
Penyebaran Data Penelitian

Tersebar	Terkumpul	Terolah
396	298	210

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dirumuskan melalui dua tahap, yaitu: (1) perumusan instrumen; (2) uji coba instrumen. Penjelasan atas kedua tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Instrumen Penelitian

Pada perumusan instrumen ini, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang diteliti. Angket yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini mencakup angket mengenai mutu sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di setiap sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta yang telah penulis tentukan di kota Cimahi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perumusan instrumen adalah sebagai berikut:

- Menentukan variabel-variabel, indikator, sub indikator dan nomor item setiap butir-butir angket yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian.
- Menyusun pernyataan-pernyataan yang dianggap menggambarkan masalah yang sedang diteliti.
- Menetapkan alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* dalam bentuk daftar check list (✓) dengan lima alternatif jawaban dari sangat mendekati sampai dengan sangat tidak mendekati kondisi riil yang terjadi yaitu dengan rentang skor 1 – 5 (Riduan, 2011, hlm. 13)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator	No Item
Mutu Sekolah (Y)	Proses untuk memastikan kualitas dari sekolah yang diarahkan pada kualitas siswa oleh karena adanya pola kepemimpinan, kualitas pengajaran guru serta hal-hal lainnya yang mendukung hasil pendidikan serta bagaimana sekolah dapat mempertahankan prestasi yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu.	<i>Tangibles</i> (tampak)	1. Fasilitas fisik	1,2,3,4,5,6,
			2. Penampilan staf	7,8
			3. Perlengkapan belajar mengajar	9,10,11
		<i>Empathy</i> (empati)	1. Pemberian perhatian	12,13,14,15
			2. Komunikasi	16,17,18
		<i>Reliability</i> (keandalan)	1. Kecepatan	19
			2. Profesionalisme	20,21,22,23,24
			3. Prestasi siswa	25,26,27,28,29
		<i>Responsiveness</i> (perhatian)	1. Kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi keluhan para guru	30
			2. Kemampuan guru dalam memberikan solusi dan informasi	31,32
<i>Assurance</i> (jaminan)	1. Keterampilan kepala sekolah dalam menjamin mutu sekolah	33,34		
	2. Keterampilan guru dalam meningkatkan mutu sekolah	35,36		

Ine Sagita, 2016

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3. Jaminan kesejahteraan dan keamanan	37
--	--	--	---------------------------------------	----

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator	No Item
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Proses mempengaruhi untuk tercapainya tujuan sekolah oleh karena pemimpin dapat memberikan memberikan contoh dan inspirasi berdasarkan perilakunya terhadap para bawahannya serta stakeholders yang terlibat dibawahnya saat menyelesaikan tugas-tugas, menjalankan kewajiban bahkan cara memperbaiki suatu kegagalan.	Perilaku teknis	1. Kemampuan menyusun perencanaan sekolah	1,2,3,4
			2. Kemampuan mengembangkan organisasi sekolah dan kurikulum	5,6
			3. Kemampuan menjamin pelaksanaan <i>job desk</i> yang jelas	7
			4. Mampu melaksanakan peraturan berdasarkan standar operasi prosedur	8
		Perilaku hubungan antar manusia	1. Kemampuan memotivasi guru untuk menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif	9,10,11
			2. Kemampuan mengelola hubungan antara sekolah dan masyarakat	12,13
		Perilaku edukasional	1. Kemampuan dalam mendiagnosis masalah	14,15,16
			2. Kemampuan untuk mengembangkan kemampuan guru dan staf	17
			3. Kemampuan mengembangkan program pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	18
			4. kemampuan mengelola sistem informasi sekolah	19,2
			5. Kemampuan mengelola keuangan sekolah	21,22
			6. Kemampuan melaksanakan monitoring dan evaluasi	23
		Perilaku simbolik	1. Memberikan wewenang untuk menerapkan strategi baru	24
			2. Kemampuan membangun koalisi dengan pihak lain	25
Perilaku kultural	1. Mengakui kontribusi dan keberhasilan	26		
	2. Menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan	27		

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator	No Item
Kinerja guru (X2)	Respon para guru dalam melaksanakan, menyelesaikan tugasnya dan menghadapi tugas yang dibebankan kepadanya secara bertanggung jawab sehingga dapat mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan.	Kompetensi pedagogik	1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1,2,3
			2. Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar	4,5,6,7,8
			3. Kemampuan melakukan penilaian	9,10
		Kompetensi profesional	1. Kemampuan penguasaan materi pelajaran	11,12
			2. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan	13,14,15
			3. Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah	16,17,18
			4. Kemampuan pengembangan profesi	19,20,21
		Kompetensi personal	Sikap	22,23,24
		Kompetensi Sosial	Motivasi	25,26,27,28,29

2. Uji coba instrumen

Sebelum angket disebarakan terhadap responden maka haruslah dilakukan uji coba terhadap angket tersebut. Terdapat dua hal yang harus dilakukan dalam melakukan uji coba tersebut, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen betul-betul mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian hasil dari uji validitas akan menunjukkan apakah instrumen yang digunakan tersebut berguna atau tidak. Arikunto (2002, hlm. 158) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui validitas setiap butir item angket, maka penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson Correlation*, yang mana menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Dalam mengukur validitas angket ini, maka penulis menggunakan program SPSS 17.0 *For Windows*. Adapun rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan instrumen tersebut valid atau tidak, menggunakan distribusi rtabel signifikansi dengan nilai $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 \rightarrow 35 - 1 = 34$) sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0.339$. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba terhadap angket yang telah dilakukan, maka validitas untuk setiap item untuk semua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validasi Instrumen Mutu Sekolah (Y)

No_Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil	Keputusan
1	0.455	0.339	Valid	Digunakan
2	0.549	0.339	Valid	Digunakan
3	0.414	0.339	Valid	Digunakan
4	0.738	0.339	Valid	Digunakan
5	0.536	0.339	Valid	Digunakan
6	0.418	0.339	Valid	Digunakan
7	0.741	0.339	Valid	Digunakan
8	0.404	0.339	Valid	Digunakan
9	0.567	0.339	Valid	Digunakan
10	0.634	0.339	Valid	Digunakan
11	0.624	0.339	Valid	Digunakan
12	0.665	0.339	Valid	Digunakan
13	0.705	0.339	Valid	Digunakan
14	0.722	0.339	Valid	Digunakan
15	0.689	0.339	Valid	Digunakan
16	0.708	0.339	Valid	Digunakan
17	0.744	0.339	Valid	Digunakan
18	0.751	0.339	Valid	Digunakan
19	0.718	0.339	Valid	Digunakan
20	0.439	0.339	Valid	Digunakan
21	0.381	0.339	Valid	Digunakan
22	0.471	0.339	Valid	Digunakan
23	0.821	0.339	Valid	Digunakan
24	0.756	0.339	Valid	Digunakan
25	0.743	0.339	Valid	Digunakan
26	0.574	0.339	Valid	Digunakan
27	0.724	0.339	Valid	Digunakan
28	0.604	0.339	Valid	Digunakan
29	0.502	0.339	Valid	Digunakan
30	0.666	0.339	Valid	Digunakan

31	0.738	0.339	Valid	Digunakan
32	0.753	0.339	Valid	Digunakan
33	0.778	0.339	Valid	Digunakan
34	0.878	0.339	Valid	Digunakan
35	0.873	0.339	Valid	Digunakan
36	0.574	0.339	Valid	Digunakan
37	0.736	0.339	Valid	Digunakan

Tabel 3.6
Hasil Uji Validasi Instrumen
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

No_Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil	Keputusan
1	0.816	0.339	Valid	Digunakan
2	0.893	0.339	Valid	Digunakan
3	0.903	0.339	Valid	Digunakan
4	0.891	0.339	Valid	Digunakan
5	0.829	0.339	Valid	Digunakan
6	0.905	0.339	Valid	Digunakan
7	0.874	0.339	Valid	Digunakan
8	0.895	0.339	Valid	Digunakan
9	0.916	0.339	Valid	Digunakan
10	0.884	0.339	Valid	Digunakan
11	0.905	0.339	Valid	Digunakan
12	0.836	0.339	Valid	Digunakan
13	0.847	0.339	Valid	Digunakan
14	0.880	0.339	Valid	Digunakan
15	0.749	0.339	Valid	Digunakan
16	0.670	0.339	Valid	Digunakan
17	0.812	0.339	Valid	Digunakan
18	0.833	0.339	Valid	Digunakan
19	0.622	0.339	Valid	Digunakan
20	0.675	0.339	Valid	Digunakan
21	0.779	0.339	Valid	Digunakan
22	0.832	0.339	Valid	Digunakan
23	0.869	0.339	Valid	Digunakan
24	0.775	0.339	Valid	Digunakan
25	0.787	0.339	Valid	Digunakan
26	0.694	0.339	Valid	Digunakan
27	0.765	0.339	Valid	Digunakan

Tabel 3.7
 Hasil Uji Validasi Instrumen
 Kinerja Guru (X2)

No_Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil	Keputusan
1	0.789	0.339	Valid	Digunakan
2	0.726	0.339	Valid	Digunakan
3	0.744	0.339	Valid	Digunakan
4	0.814	0.339	Valid	Digunakan
5	0.781	0.339	Valid	Digunakan
6	0.872	0.339	Valid	Digunakan
7	0.316	0.339	Tidak Valid	Dihapus
8	0.842	0.339	Valid	Digunakan
9	0.732	0.339	Valid	Digunakan
10	0.877	0.339	Valid	Digunakan
11	0.733	0.339	Valid	Digunakan
12	0.707	0.339	Valid	Digunakan
13	0.713	0.339	Valid	Digunakan
14	0.682	0.339	Valid	Digunakan
15	0.547	0.339	Valid	Digunakan
16	0.320	0.339	Valid	Digunakan
17	0.396	0.339	Tidak Valid	Dihapus
18	0.505	0.339	Valid	Digunakan
19	0.539	0.339	Valid	Digunakan
20	0.698	0.339	Valid	Digunakan
21	0.794	0.339	Valid	Digunakan
22	0.860	0.339	Valid	Digunakan
23	0.735	0.339	Valid	Digunakan
24	0.838	0.339	Valid	Digunakan
25	0.855	0.339	Valid	Digunakan
26	0.812	0.339	Valid	Digunakan
27	0.911	0.339	Valid	Digunakan
28	0.872	0.339	Valid	Digunakan
29	0.840	0.339	Valid	Digunakan

Tabel 3.8
Hasil Rekapitulasi Instrumen Penelitian Setelah Uji Validasi

Variabel	Indikator	No Item	
		Lama	Baru
Mutu Sekolah (Y)	<i>Tangibles</i> (Tampak)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
	<i>Empathy</i> (empati)	12,13,14,15,16,17,18	12,13,14,15,16,17,18
	<i>Reliability</i> (keandalan)	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29
	<i>Responsiveness</i> (perhatian)	30,31,32	30,31,32
	<i>Assurance</i> (jaminan)	33,34,35,36,37	33,34,35,36,37
	Total Item	37	37
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Perilaku Teknis	1,2,3,4,5,6,7,8	1,2,3,4,5,6,7,8
	Perilaku Hubungan Antar Manusia	9,10,11,12,13	9,10,11,12,13
	Perilaku Edukasional	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23
	Perilaku Simbolik	24,25	24,25
	Perilaku Kultural	26,27	26,27
	Total Item	27	27
Kinerja Guru (X2)	Kompetensi Pedagogik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	Kompetensi Profesional	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19
	Kompetensi	22,23,24	20,21,22

Ine Sagita, 2016

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Personal		
	Kompetensi Sosial	25,26,27,28,29	23,24,25,26,27
	Total Item	29	27

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten jika digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Cohen (2007, hlm. 146) mengatakan bahwa *'a reliable instrumen for a piece of research will yield similiar data from similiar responden over time'*.

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah metode *Guttman Split-Half Coefficient*, dimana memisahkan item menjadi dua bagian dan membagi nilai alpha menjadi dua kelompok alpha yang terpisah menjadi indikator reliabilitas. Ketentuan yang digunakan adalah jika $\alpha \geq 0.60$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel (Wibowo, 2012, hlm. 53). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *For Windows*.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari uji coba angket untuk masing-masing variabel, yaitu:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.915
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	.583
		N of Items	19 ^b
	Total N of Items		38
	Correlation Between Forms		.926
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.962

Unequal Length	.962
Guttman Split-Half Coefficient	.717

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa hasil nilai *Guttman Split-Half Coefficient* adalah $0.717 > 0.60$. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel mutu sekolah (Y) adalah reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.979
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	.541
		N of Items	14 ^b
	Total N of Items		28
	Correlation Between Forms		.977
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.989
	Unequal Length		.989
	Guttman Split-Half Coefficient		.805

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa hasil nilai *Guttman Split-Half Coefficient* adalah $0.805 > 0.60$. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) adalah reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (X2)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.954
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.576
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
	Correlation Between Forms		.913

Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.955
	Unequal Length	.955
	Guttman Split-Half Coefficient	.738

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa hasil nilai *Guttman Split-Half Coefficient* adalah $0.738 > 0.60$. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kinerja guru (X2) adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Untuk menghitung gambaran umum jawaban responden sekaligus menentukan kedudukan setiap variabel, maka perlu digunakan uji stasistik yang sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu maka dilakukanlah analisis data deskriptif untuk mengetahui penafsiran atas skor tertinggi dan terendah terhadap setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Means Scored* (WMS) (Furqon, 2011, hlm. 42) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Skor rata-rata yang dicari
 $\sum X$ = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)
 N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah:

- Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- Menghitung jumlah responden untuk setiap item dan kategori jawaban.

- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel kategori dan penafsiran (Riduwan, 2010, hlm. 15) seperti dibawah ini:

Tabel 3.12
Tabel Konsultasi WMS

Skor	Kategori
4.21 – 5.00	Sangat Tinggi
3.41 – 4.20	Tinggi
2.61 – 3.40	Cukup
1.81 – 2.60	Rendah
1.00 – 1.80	Rendah Sekali

2. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk pengolahan data maka diperlukan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil uji normalitas akan berpengaruh pada teknik statistik yang akan digunakan untuk pengolahan data berikutnya. Jika distribusi data normal maka teknik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* dengan bantuan

SPSS 17.0 *For Windows*. Data akan dikatakan normal jika *Asym. Sig (2-tailed) > 0.05* (Wibowo, 2012, hlm. 72).

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.13
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mutu Sekolah	Perilaku Kepsek	Kinerja Guru
N		210	210	210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132.0143	96.9095	95.1619
	Std. Deviation	21.07823	18.37401	11.56891
Most Extreme Differences	Absolute	.064	.079	.076
	Positive	.064	.072	.049
	Negative	-.051	-.079	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.929	1.142	1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354	.147	.171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa nilai *Asym. Sig (2-tailed)* memperoleh nilai signifikansi variabel mutu sekolah (Y) sebesar 0.354, sedangkan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0.147 dan untuk variabel kinerja guru (X2) sebesar 0.171. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut ketahui bahwa masing-masing variabel bernilai > 0.05 , dimana hal ini menandakan bahwa data dari setiap variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik parametrik.

Tabel 3.14
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Sig	Kriteria	Keterangan
1	Mutu Sekolah (Y)	0.354	$0.354 > 0.05$	Normal
2	Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0.147	$0.147 > 0.05$	Normal
3	Kinerja Guru (X2)	0.171	$0.171 > 0.05$	Normal

2) Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti apakah bersifat linier. Yang dimaksud adalah apakah garis regresi antar *dependent variable* dan *independent variable* membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. (Sugiono, 2008, hlm. 265)

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 *For Windows*. Data akan dikatakan linier jika nilai *Sig Linierity* < 0.05 . (Wibowo, 2012, hlm.73) Hasil uji linieritas data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Uji Linieritas Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Hasil uji linearitas perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah diperoleh nilai berikut ini:

Tabel 3.15
Uji Linieritas Variabel X1 – Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu	Between Groups (Combined)	66266.082	66	1004.032	5.399	.000

Sekolah *	Linearity	45824.134	1	45824.134	246.432	.000
	Deviation from Linearity	20441.949	65	314.492	1.691	.005
Within Groups		26590.875	143	185.950		
Total		92856.957	209			

rdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, dimana menandakan bahwa bernilai lebih kecil daripada 0.05 ($0.000 < 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) bersifat linear terhadap mutu sekolah (Y).

2) Uji Linieritas Kinerja Guru (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Hasil uji linieritas kinerja guru terhadap mutu sekolah diperoleh nilai berikut ini:

Tabel 3.16
Uji Linieritas Variabel X2 – Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Sekolah *	Between Groups (Combined)	48625.183	48	1013.025	3.687	.000
	Linearity	33558.628	1	33558.628	122.151	.000
Kinerja Guru	Deviation from Linearity	15066.555	47	320.565	1.167	.239
	Within Groups	44231.774	161	274.732		
Total		92856.957	209			

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, dimana menandakan bahwa bernilai lebih kecil daripada 0.05 ($0.000 < 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kinerja guru (X2) bersifat linear terhadap mutu sekolah (Y).

3. Uji Hipotesis

Ine Sagita, 2016

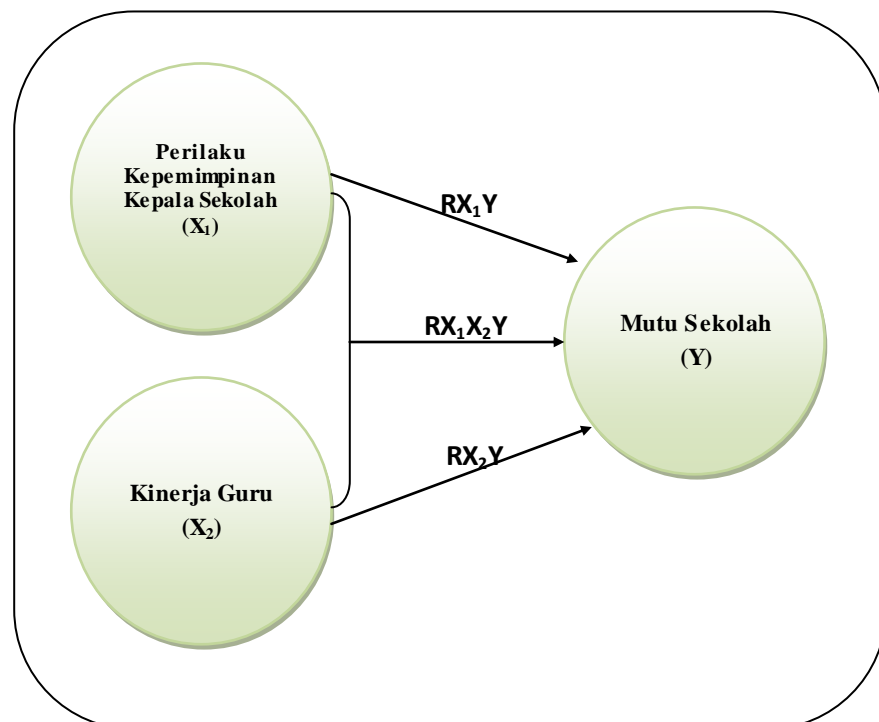
PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah.
- b. Terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap mutu sekolah.
- c. Terdapat pengaruh signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka pola hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Hubungan Antar Variabel

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh antar variabel. Sudijono (2006, hlm.188) mengatakan bahwa teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Analisis korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan analisa regresi, dimana digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X1 (perilaku kepemimpinan kepala sekolah) terhadap Y (mutu sekolah), X2 (kinerja guru) terhadap Y (mutu sekolah) serta X1 (perilaku kepemimpinan kepala sekolah) dan X2 (kinerja guru) terhadap Y (mutu sekolah).

Dalam hal ini maka penulis menggunakan pendapat Arikunto (2013, hlm.319) untuk menafsirkan hasil koefisien korelasi pada tabel berikut ini:

Tabel 3.17
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,800	Kuat
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Lemah
0,000 - 0,200	Sangat Lemah

1) Analisis Korelasi Parsial (Individual)

Analisis korelasi parsial dilakukan untuk melihat derajat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (X1 – Y) atau (X2 – Y). Langkah-langkah

yang harus dilakukan dalam analisis korelasi parsial adalah sebagai berikut:

a. Analisis persamaan regresi

Berdasarkan pendapat Hartono (2008, hlm. 178) analisis persamaan regresi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi antara variabel dependen (Y) terhadap keberadaan variabel independen (X). Maka rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang memiliki nilai untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{N}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

b. Analisis koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Kategori besaran korelasi yang dijadikan acuan pada penelitian ini tertera pada tabel 3.17 diatas, yaitu tabel koefisien korelasi.

c. Analisis koefisien determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi menurut Riduwan (2010, hlm.228) adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

d. Analisis signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mengetahui hasil dari koefisien variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji signifikansi juga dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis t-test, yaitu:

$$t_{hitung} > t_{tabel}, = \text{signifikan}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = \text{tidak signifikan}$$

2) Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi simultan dilakukan untuk melihat derajat pengaruh secara bersamaan pada dua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yaitu X1, X2 – Y. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah:

a. Analisis persamaan regresi

Analisis ini dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X). Rumus yang digunakan adalah (Hartono, 2008, hlm.178):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat yang diproyeksikan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai b_1, b_2 dan a adalah:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

b. Analisis koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Kategori besaran korelasi yang dijadikan acuan pada penelitian ini tertera pada tabel 3.17 diatas, yaitu tabel koefisien korelasi.

c. Analisis koefisien determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi menurut Riduwan (2010, hlm.228) adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP= koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

d. Analisis signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mengetahui hasil dari koefisien variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji signifikansi juga dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis t-test, yaitu:

$$F_{hitung} > F_{tabel}, = \text{signifikan}$$

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} = \text{tidak signifikan}$$

atau

$$\text{Nilai signifikansi} < 0.05 = \text{signifikan}$$

$$\text{Nilai signifikansi} \geq 0.05 = \text{tidak signifikan}$$